



Implementasi Media *Looseparts* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aba Jambu

Fani Hajar Mawarti

Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

fanimawarti82@gmail.com

INFO PENELITIAN		ABSTRAK
Kata kunci: Kecerdasan <i>Looseparts</i>	Bahasa,	Pentingnya pengembangan aspek bahasa pada anak usia dini terlihat dari kemampuan mereka dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Untuk memperbaiki kurangnya kemampuan tersebut, sekolah memerlukan media yang menarik seperti <i>Loose parts</i> yang dapat merangsang perkembangan bahasa anak melalui berbagai alat main yang bervariasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pengembangan kecerdasan bahasa dengan media <i>Looseparts</i> di TK ABA Jambu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di TK ABA Jambu dengan subjek penelitian yakni kepala sekolah, guru dan kelompok usia 4-5 tahun atau kelompok TK A TK ABA Jambu. Pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini proses pelaksanaan kegiatan di TK ABA Jambu terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penggunaan media <i>Looseparts</i> dalam kegiatan ini berhasil mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia 4-5 tahun dengan hasil optimal, ditunjukkan melalui catatan anekdot dan foto berseri sebagai penilaian. Implementasinya dilakukan dengan memperkenalkan media <i>Loose parts</i> dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga anak-anak dapat secara aktif berpartisipasi dan mengembangkan kemampuan bahasa mereka melalui berbagai aktivitas kreatif yang disediakan. Melalui penggunaan media <i>Loose parts</i> , anak-anak dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan efektif, serta mengembangkan kecerdasan bahasa mereka dengan lebih optimal.
Keywords: <i>Language Intelligence,</i> <i>Looseparts</i>		ABSTRACT <i>The importance of developing language aspects in early childhood can be seen from their ability to communicate, both oral and written. To correct this lack of ability, schools need interesting media such as loose parts that can stimulate children's language development through a variety of play tools. The purpose of this study is to discuss the development of language intelligence with Looseparts media in ABA Jambu Kindergarten. This research is a type of field research that uses qualitative descriptive methods. This research was conducted in ABA Jambu Kindergarten with the research subjects namely principals, teachers and age groups 4-5 years or kindergarten group A kindergarten ABA Jambu. Data collection is carried out by observation, interview and documentation techniques. Data</i>

validity techniques use source triangulation and triangulation techniques. Data analysis techniques consist of data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study the process of implementing activities in ABA Jambu Kindergarten consists of three stages, namely planning, implementation, and evaluation. The use of Looseparts media in core activities succeeded in developing the language intelligence of children aged 4-5 years with optimal results, shown through anecdotal notes and serial photos as assessments. The implementation is carried out by introducing Loose parts media in learning activities at school, so that children can actively participate and develop their language skills through various creative activities provided. Through the use of Loose parts media, children can learn more fun and effectively, and develop their language intelligence more optimally.

Pendahuluan

Pendidikan pra sekolah atau biasa yang dikenal dengan sebutan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pembinaan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan pada anak untuk membantunya tumbuh dan berkembang secara jasmani dan rohani. PAUD bertujuan untuk membantu menanamkan nilai Pancasila, agama dan moral serta membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dalam aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Cara pendekatan belajar yang diterapkan dan sesuai dengan fase perkembangan anak yakni dengan bermain. Bermain merupakan cara anak untuk mengenal dunia, cara anak untuk menemukan pengetahuannya sendiri dan dengan bermain anak pun akan merasa senang. Kesenangan atau kegembiraan merupakan prinsip utama dalam kegiatan belajar sambil bermain anak. Dengan suasana hati yang senang anak akan lebih mudah untuk belajar untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya (Danar Santi, 2016).

Menurut Singer, bermain adalah cara anak untuk mengeksplorasi dunianya, mengembangkan potensi pada dirinya sebagai usaha untuk menghadapi dunianya serta untuk mengembangkan kreatifitasnya (Ardini & Lestarinigrum, 2018). Sudono berpendapat bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat yang menghasilkan informasi, mendatangkan kesenangan dan dapat mengembangkan imajinasi anak. Alat yang digunakan dalam kegiatan bermain atau biasa yang disebut media. Penggunaan media dan sumber belajar dapat didapat dari mana saja termasuk lingkungan sekitar anak. Atas dasar tersebut maka digunakanlah media *loosepart*.

Menurut Haughey *loosepart* merupakan bahan terbuka, dapat dipisahkan dan disusun kembali, dapat disejajarkan, dipindahkan serta digunakan sendiri atau dikombinasikan dengan bahan lain (Witri, 2020). Bahan ini dapat berupa benda alam atau benda sintetis, dengan bahan ini anak dapat bermain sesuai keinginannya seperti disusun, digeser, dipindah ke suatu tempat menjadi bentuk tertentu. Bermain dengan media ini dapat melatih anak untuk mengenal symbol huruf dengan meniru huruf, mengenal nama

benda yang digunakan, belajar mengungkapkan idenya dan masih banyak lagi. Dengan kata lain bermain dengan media *loosepart* ini sangat mudah diterapkan oleh para pendidik untuk membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak.

Penelitian terdahulu oleh (Mu'awwanah, 2022) melaporkan bahwa anak-anak menjadi lebih mandiri dan kreatif dengan prinsip penggunaan bahan Loose Parts, memungkinkan mereka untuk berkreasi sesuai dengan imajinasi masing-masing, serta memahami pentingnya menghargai lingkungan dan daur ulang bahan-bahan di sekitar mereka. Penelitian selanjutnya oleh (Almira & Hakim, 2023) melaporkan bahwa Penggunaan media Loose Parts dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak X efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak. Penelitian oleh melaporkan bahwa (Farida, 2020) dari penggunaan media Loose Parts untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD Al-Musfiroh adalah menjadikan siswa-siswinya memiliki kreativitas yang tinggi, baik dalam pembuatan produk (hasta karya) maupun dalam menyelesaikan masalah. Penelitian oleh (Mubarokah, 2021) melaporkan bahwa penerapan media Loose Parts pada anak kelompok B di TK Anggrek V Muslimat NU Ngargorejo meningkatkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan meningkatkan potensi perkembangan anak.

Hasil penelitian ini menonjolkan kebaruan dalam pendekatan implementasi media Loose Parts di TK ABA Jambu, dengan mengintegrasikan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terstruktur. Kontribusi ini membuka wawasan baru dalam pemahaman tentang pemanfaatan media Loose Parts dalam konteks pembelajaran anak usia dini, yang menyoroti pentingnya proses perencanaan yang menyeluruh untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Meskipun demikian, terdapat celah yang perlu diperhatikan, yaitu kurangnya penelitian yang meneliti dampak media Loose Parts terhadap aspek perkembangan lainnya selain kecerdasan bahasa, seperti kemampuan sosial-emosional atau motorik halus anak.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis implementasi Media Pembelajaran *Looseparts* untuk Kecerdasan Bahasa dalam Pembelajaran Kelompok Usia 4-5 Tahun di TK ABA Jambu. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan dari implementasi media loosepart untuk kecerdasan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK ABA Jambu. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi media pembelajaran *Looseparts* untuk kecerdasan bahasa dalam pembelajaran kelompok usia 4-5 tahun di TK ABA Jambu. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan mengenai kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran loosepart untuk kecerdasan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK ABA Jambu, sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya oleh mahasiswa jurusan pendidikan anak usia dini yang terkait dengan pemanfaatan media *Looseparts* untuk perkembangan kecerdasan bahasa anak usia dini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara langsung melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi di TK Aisyiyah Busthanul Athfal (ABA) 1 Jambu, Semarang. Data diperoleh dari proses pembelajaran di TK tersebut, melibatkan pendidik seperti Ibu Intan Rarasasi dan Kepala Sekolah, Ibu Retno Wahyu. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dengan kepala sekolah, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk merumuskan makna dari hasil penelitian secara singkat, padat, dan mudah dipahami.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengembangan kecerdasan bahasa dengan media *Looseparts*

a. Perencanaan program pembelajaran

Dalam penyusunan rencana pembelajaran dibuat seminggu sebelum diadakan pembelajaran, tepatnya pada hari Sabtu untuk merencanakan pembelajaran minggu depan. Guru mengadakan rapat kerja untuk membahas beberapa hal antara lain menentukan tujuan pembelajaran, membuat peta konsep, curah kegiatan, perencanaan kegiatan selama lima hari kedepan, setting lingkungan pembelajaran, bahan dan alat yang akan digunakan untuk pembelajaran anak yang dilakukan dengan Ibu Intan selaku wali kelas TK A1 pada (Selasa, 18 Juli 2023) mengatakan bahwa:

“Saat membuat RPP itu dibuat satu minggu sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan untuk topic baru. Biasanya kami para guru mengadakan rapat kerja guru dengan kepala sekolah untuk membahas beberapa macam perencanaan kegiatan yang perlu disiapkan untuk mengajar. Dimana sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan yakni kurikulum merdeka.”

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Retno Wahyu selaku Kepala Sekolah di TK ABA Jambu dalam kegiatan wawancara pada hari Rabu, 26 Juli 2023 bahwa:

“Pembuatan RPP ini dilakukan setiap hari Sabtu, guru akan mengadakan rapat. Sebelum pembelajaran dimulai guru membuat program pembelajaran secara mingguan. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat RPP meliputi tujuan pembelajaran, membuat peta konsep, curah kegiatan, perencanaan kegiatan selama lima hari kedepan, serta mempersiapkan bahan yang dibutuhkan.”

Berdasarkan pendapat dari Ibnu Retno dan Ibu Intan, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan di TK ABA Jambu melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. RPP disusun setiap hari Sabtu melalui rapat guru untuk menyusun program pembelajaran mingguan yang meliputi tujuan pembelajaran, peta konsep, curah kegiatan, perencanaan kegiatan selama lima hari ke depan, serta persiapan bahan yang diperlukan. Dengan menggunakan media *Looseparts* dalam kegiatan inti, kecerdasan bahasa anak usia 4-5 tahun dapat berkembang secara optimal, terbukti melalui catatan anekdot dan foto berseri sebagai penilaian.

b. Persiapan

Kegiatan persiapan dalam pembelajaran yang dilakukan guru saat peneliti melakukan pengamatan di hari Selasa, 25 Juli 2023 peneliti mengamati ruang kelas A1 yang terdapat berbagai macam benda *Looseparts*. Guru menyusun dengan rapi dan sesuai

dengan jenis bahannya. Benda *Looseparts* disana dikelompokkan antara lain bahan alam (batu, kerang, bunga pohon cemara), bahan bekas (kardus, botol, tutup botol), bahan plastik (sedotan, kancing, manik-manik, rumput) dan bahan lain (balok, *puzzle*, kerupuk, pom-pom).



Gambar 1. Alat, bahan dan benda *Looseparts*

Observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan sebelum memilih media *Looseparts* yang digunakan, guru menentukan tema untuk kegiatan. Tema yang diangkat biasanya menggunakan tema yang terdekat dengan lingkungan anak. Jika tema sudah ditentukan guru menentukan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan. Seperti contoh tema keluargaku sub tema Ibu. Pada awalnya guru mengajak anak berdiskusi untuk mendiskripsikan bagaimana ibu mereka. Ini merupakan salah satu strategi yang digunakan guru untuk menstimulasi agar kecerdasan bahasa anak dapat muncul dan berkembang.



Gambar 2. Kegiatan diskusi guru dan anak-anak

Pelaksanaan pengembangan kecerdasan bahasa dengan media *Looseparts*

Kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan bahasa anak dengan media *Looseparts* dilakukan melalui 3 proses, antara lain:

a. Pembukaan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di TK ABA Jambu sebelum dilakukan kegiatan inti maka dilakukan kegiatan pembukaan. Pada pukul 07.15 WIB, anak-anak mulai datang dengan diantar oleh orang tua / walinya. Guru menyambut anak sambil mengucapkan salam sambil mengulurkan tangan pada anak. Sebelum masuk ke dalam kelas anak-anak melepas sepatu dan meletakkan sepatu dan tasnya pada rak sepatu yang sudah disediakan.

Kemudian pada pukul 07.30 WIB, Ibu Retno Wahyu akan membunyikan bel yang menandakan bahwa kegiatan akan segera dimulai. Anak-anak akan segera berbaris di halaman sekolah untuk melakukan senam dan aktivitas motoric kasar seperti melompat

dan berjalan sesuai instruksi yang diberikan. Setelah itu anak-anak akan diajak ke mushola yang letaknya ada didepan sekolah untuk melakukan kegiatan sholat dhuha, hafalan surat pendek dan hadist serta membaca iqro’.

Setelah kegiatan membaca iqro’ selesai anak-anak diajak kembali ke sekolah kemudian kegiatan cuci tangan dan minum air putih. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berbaris dan anak diminta mencari guru kelasnya masing-masing kemudian secara bersama-sama masuk ke dalam kelas.

Ketika tiba di kelas anak-anak akan diajak membuat lingkaran kemudian duduk secara melingkar. Kegiatan di lanjutkan dengan menanyakan kabar anak-anak pada hari itu, guru kelas mengecek kehadiran anak kelasnya. Kemudian kegiatan pembukaan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, menjelaskan aturan di kelas dan *ice breaking*.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada Ibu Retno Wahyu selaku Kepala Sekolah TK ABA Jambu menjelaskan:

“Untuk kegiatan pembukaan di TK ABA Jambu ini memang agak lama karena selain kegiatan motoric di awal kegiatan ada juga kegiatan sholat dhuha bersama, hafalan surat pendek dan membaca iqro’ di mushola”

Aktivitas tersebut dapat peneliti tampilkan melalui dokumentasi yang telah dilampirkan oleh peneliti saat kegiatan pembukaan, hasil dari dokumentasi tersebut yakni anak melakukan kegiatan senam, sholat dhuha, hafalan surat pendek dan membaca iqro’ terlampir dibawah ini:



Gambar 3. Kegiatan Pembukaan di mushola

b. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembukaan maka guru memulai kegiatan diskusi dengan anak-anak tentang tema dan sub tema yang sudah dibuat saat perencanaan. Guru menstimulasi anak-anak agar dapat mengungkapkan dan menjawab pertanyaan yang diberikan sebelum masuk dalam kegiatan invitasi.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 25 Juli 2023 di TK ABA Jambu kelompok TK A1 dengan tema lingkunganku, sub tema “sekolahku” berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang telah dilakukan peneliti, didapatkan bahwa kegiatan main di TK ABA Jambu dimulai pukul 09.30 WIB. Hasil penelitian di lapangan dapat peneliti uraikan observasi tentang kegiatan inti di kelas TK A1 dengan media *Looseparts* dalam pengembangan kecerdasan bahasa anak sebagai berikut:

- 1) Guru mengajak anak berjalan jalan untuk melihat lingkungan sekitar
- 2) Guru dan anak kembali ke kelas kemudian mengajak anak berdiskusi tentang lingkungan disekitar sekolah
- 3) Guru memperlihatkan alat dan bahan loose part yang akan digunakan dipojok invitasi yang sudah dipersiapkan
- 4) Guru mengajak berkumpul dan duduk melingkar untuk membuat pembagian kelompok sesuai dengan jumlah invitasi
- 5) Guru mempersilahkan anak untuk bermain sesuai dengan kelompok yang sudah dipilih anak
- 6) Guru memberikan instruksi pada anak jika ada yang sudah selesai memanggil guru untuk dijadikan bahan penilaian
- 7) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk membuat karya sesuai dengan idenya
- 8) Guru berkeliling dan mendampingi anak secara bergantian untuk menanyakan apa yang dibuatnya, bahan apa yang digunakan untuk menstimulasi kecerdasan bahasanya muncul dan berkembang sesuai capaian perkembangannya
- 9) Guru mendokumentasikan hasil karya anak
- 10) Jika semua anak sudah selesai guru mengingatkan kembali akan aturan yang berlaku di kelas yakni mengembalikan yang sudah diambil ke tempatnya secara bergantian.

Peneliti menfokuskan kegiatan yang berkaitan dengan capaian pembelajaran bahasa yakni mengenali berbagai informasi dan mengkomunikasikan dengan berbagai media.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2023 di TK ABA Jambu kelompok TK A1 dengan tema keluargaku dan subtema ibu dimulai pukul 09.30 wib. Berikut peneliti uraikan hasil observasi tentang kegiatan inti dengan media loose part sebagai berikut:

- 1) Guru mengajak anak berdiskusi tentang siapa saja anggota keluarga yang ada di rumah
- 2) Guru menanyakan kegiatan yang biasa ibu lakukan dirumah
- 3) Guru mengajak anak untuk berkeliling melihat dan memperkenalkan pojok invitasi yang sudah dipersiapkan
- 4) Guru mengajak berkumpul dan duduk melingkar untuk membuat pembagian kelompok sesuai dengan jumlah invitasi
- 5) Guru mempersilahkan anak untuk bermain sesuai dengan kelompok yang sudah dipilih anak
- 6) Guru memberikan instruksi pada anak jika ada yang sudah selesai memanggil guru untuk dijadikan bahan penilaian
- 7) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk membuat sesuai dengan idenya
- 8) Guru berkeliling dan mendampingi anak secara bergantian untuk menanyakan apa yang dibuatnya, bahan apa yang digunakan untuk menstimulasi kecerdasan bahasanya muncul dan berkembang sesuai capaian perkembangannya
- 9) Guru mendokumentasikan hasil karya anak

10) Jika semua anak sudah selesai guru mengingatkan kembali akan aturan yang berlaku di kelas yakni mengembalikan yang sudah diambil ke tempatnya secara bergantian.

Ada tiga jenis kegiatan yang disediakan antara lain, meniru kata “mata”, menggambar ibu dan menghitung anggota keluarga. Namun untuk kegiatan pembelajaran ini peneliti hanya menfokuskan kegiatan yang berkaitan dengan aspek bahasa dengan media *Looseparts* yaitu pada kegiatan meniru kata “mata” dan menggambarkan ibu. Maka dari kedua kegiatan tersebut termasuk lingkup capaian perkembangan bahasa menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan menulis.

Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2023 di TK ABA Jambu kelompok TK A1 dengan tema keluarga sub tema “ayah” yang dimulai pukul 09.30 wib. Berikut peneliti uraikan hasil observasi mengenai kegiatan inti dengan media *Looseparts* untuk pengembangan aspek bahasa sebagai berikut:

- 1) Guru mengajak anak berdiskusi tentang siapa saja anggota keluarga yang ada di rumah
- 2) Guru menanyakan pekerjaan ayah dan kebiasaan ayah di rumah

Ketika guru berdiskusi dengan anak, muncul ide anak untuk bermain menjadi tukang nasi goreng seperti ayahnya. Kemudian anak lain juga menyahut ingin menjadi tukang nasi goreng. Kemudian setelah itu guru menawarkan pada anak permainan yang akan dimainkan hari itu. Bermain peran atau bermain di invitasi yang sudah disediakan, anak meminta untuk bermain peran. Kemudian guru mengajak anak untuk berdiskusi kembali apa saja yang diperlukan dan yang dibutuhkan untuk bermain tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan inti selesai pada pukul 10.30 wib, kemudian dilanjutkan dengan istirahat makan bersama dan cuci tangan sebelum makan. Anak makan bersama dengan membaca doa sebelum makan bersama-sama, setelah selesai makan anak mencuci tempat makannya sendiri secara tertib, dilanjutkan dengan kegiatan gosok gigi dan bermain dengan teman-temannya.

Selanjutnya pukul 11.00 wib ibu Retno Wahyu membunyikan bel tanda masuk untuk kegiatan penutupan. Kegiatan penutupan guru melakukan recalling membahas kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari dan menanyakan perasaan anak. Setelah itu dilanjutkan dengan bernyanyi, berdoa sebelum pulang, membaca surat al-ashr, membaca doa keluar rumah, doa naik kendaraan dan doa penutup majelis. Setelah itu guru mengucapkan maaf dan salam. Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yang terlampir di bawah ini:



Gambar 4. Kegiatan recalling dan penutup

d. Evaluasi

Saat kegiatan inti, guru melakukan penilaian pada hari itu dengan menyesuaikan capaian dan tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan. Penilaian yang dilakukan dilihat dari awal anak masuk hingga kegiatan pembelajaran selesai. Evaluasi digunakan untuk melihat dan menilai ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Intan selaku guru kelas, beliau mengatakan bahwa:

“Pada saat melakukan penilaian kami fokuskan pada tiga sampai empat anak dalam satu hari tanpa mengabaikan anak yang lain, agar perkembangannya tetap terpantau. Biasanya kami mengandalkan foto tiap momentnya agar tidak terlewatkan.”

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diutarakan oleh Ibu Retno Wahyu selaku Kepala sekolah TK ABA Jambu mengatakan bahwa:

“Penilaian disekolah memang kami fokuskan ke beberapa anak setiap harinya namun tanpa meninggalkan anak yang lain. Agar tidak lupa atau tertinggal maka kami menggunakan ponsel untuk merekam perkembangan atau hasil anak-anak”

Penilaian yang dilakukan di TK ABA Jambu menggunakan beberapa instrument penilaian antara lain:

1) Penilaian Anekdote

Anekdote adalah catatan singkat hasil observasi yang difokuskan pada perilaku yang menonjol, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas pengamatan yang dilakukan.

2) Penilaian Foto Berseri

Foto berseri merupakan penilaian yang menggambarkan tahapan perkembangan belajar anak melalui dokumentasi, dokumentasi yang digunakan dalam membuat foto berseri minimal 3 foto yang berurutan yang diambil dalam satu hari. Kemudian dokumen hasil penilaian dan karya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akan dibukukan menjadi portofolio anak.

e. Kendala yang di hadapi

Kendala yang biasa dihadapi dalam menggunakan media *looseparts* yakni:

- 1) Keingintahuan anak yang tinggi dengan bahan tersebut menjadikan anak memainkan segala sesuatu yang ada didalam pojok invitasi.
- 2) Anak yang memiliki tingkat motorik yang tinggi tanpa mengetahui fungsi dari bahan *looseparts* sehingga media tersebut hanya diletakkan disembarang tempat tanpa mau mengembalikan ketempatnya.

3) Perasaan anak yang berubah sehingga kegiatan berhenti dijalan.

Menurut Ibu Intan selaku guru kelas terkait kendala yang dihadapi saat menggunakan media *Looseparts* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Untuk kelompok TK A, media Looseparts merupakan hal yang baru bagi mereka, jika kita tidak kenalkan dulu bahan-bahan nanti bisa disebar karena tidak tahu buat apa. Untuk TK A penggunaan bahan loose part ini tidak banyak, untuk mengantisipasi anak yang hiper yang kurang memperhatikan, belum tahu fungsinya jadi asal ambil kemudia disebar”

Kemudian hambatan lain yang dihadapi menurut ibu Retno selaku kepala TK ABA Jambu yakni:

“Kalau melihat dari mood anak, kadang-kadang kegiatan itu bisa macet dijalan. Artinya hanya kegiatan ini saja, tidak mau yang lain. Kemudian saat dimotivasi atau diberi bahas pemantik itu anak masih bilang aku ini saja. Karena mood anak itukan naik turun, jadi guru harus bekerja keras untuk bisa memacu anak agar mau melakukan kegiatan.”

f. Solusi dari kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan kecerdasan bahasa dengan media *Looseparts*

Solusi dari hambatan yang dialami dalam penggunaan media *looseparts* antara lain mengenalkan pada siswa diawal kegiatan pembelajaran apa saja yang ada didalam kelas. Guru perlu memahami tentang penggunaan dari media tersebut sesuai dengan tingkat usianya. Selain itu guru harus dapat menguasai kelas agar suasana kelas dapat terkondisikan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Intan selaku guru kelas solusi dari hambatan yang ada adalah:

“Pada awal semester dan awal kegiatan pembelajaran guru mengenalkan pada anak tentang apa-apa saja yang akan digunakan, dan media apa saja yang ada di dalam kelas. Selain itu guru perlu memahami tentang penggunaan bahan Looseparts yang sesuai dengan tingkat usianya. Untuk TK A sendiri bahan Looseparts yang digunakan dalam satu invitasi antara tiga sampai empat bahan, dan bahan yang cukup besar seperti batuan, kerang dan rumputan plastik.”

Kemudian menurut Ibu Retno selaku Kepala TK ABA Jambu solusi untuk permasalahan yang dihadapi guru berkenaan dengan mood anak yakni:

“Guru harus bisa membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Agar mood anak dapat terkondisikan dengan baik.”

g. Kekurangan dari penggunaan media *Looseparts* untuk kecerdasan bahasa anak.

Kekurangan dari media *looseparts* yakni guru harus lebih berhati-hati dalam menggunakan media *looseparts* karena dalam bahan *looseparts* ada beberapa benda yang berbahaya, untuk itu guru perlu memberikan pengarahan pada anak tentang bahan apa yang aman dan berbahaya, bagaimana cara memainkannya serta kesepakatan lain yang perlu diperhatikan saat kegiatan bermain dilakukan. Selain itu media *Looseparts* yang sama dan digunakan secara terus menerus, tidak di upgrade atau diganti akan membuat anak menjadi bosan, jadi perlu disiasati guru atau

ditambahkan bahan yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan media *Looseparts*. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Retno Wahyu selaku Kepala Sekolah menguraikan sebagai berikut:

“Pembelajaran dengan media loosepart tentunya guru memerlukan perhatian khusus dan lebih mendalam serta guru harus lebih memperhatikan sikap anak saat dalam menghadapi benda-benda dengan bahan Looseparts. Karena ada beberapa benda Looseparts yang sekiranya berbahaya untuk anak. maka dari itu sebelum pembelajaran dimulai guru perlu memberitahu anak tentang media Looseparts mana yang berbahaya, bagaimana cara bermainnya dan kesepakatan lain yang diterapkan pada anak saat kegiatan dilaksanakan.”

Sedangkan menurut Ibu Intan Rarasasi selaku guru kelompok A mengatakan bahwa:

“Kalau media Looseparts tidak diupgrade atau diganti anak akan cepat merasa bosan. Bisa ditambah dengan menggunakan bahan yang ada dilingkungan sekitar seperti bahan alam misalnya batu kali, ranting, daun-daun kering itu bisa membuat refresh anak. Bukan berarti media atau bahan loose part yang digunakan itu tidak harus selalu baru, namun tergantung kreativitas guru seperti bagaimana cara penataan media itu disajikan ke anak.”

- h. Kelebihan dari penggunaan media *Looseparts* untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak.

Kelebihan dari media *Looseparts* yakni dengan menggunakan media *Looseparts* ini dapat mengembangkan dan mengasah berbagai ketrampilan anak karena menggunakan bahan yang ada di lingkungan sekitar, sehingga dapat meningkatkan kreativitas, imajinasi, kooperatif, aktif, kritis dan inovatif anak. Dengan bermain menggunakan media *Looseparts* dapat mendukung anak untuk memiliki tingkat keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran lebih tinggi. Anak dapat memiliki kesempatan untuk mencoba dan melibatkan diri secara aktif dengan bertanya, mengikuti perintah yang diberikan, mengamati dan masih banyak lagi.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama Ibu Retno Wahyu selaku Kepala Sekolah menguraikan sebagai berikut:

“Pembelajaran ini dapat menjadi strategi pembelajaran untuk mengembangkan dan mengasah berbagai ketrampilan anak. dibandingkan menggunakan mainan yang sudah jadi karena media Looseparts menggunakan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Hal ini dapat meningkatkan kreativitas, imajinasi, kooperatif, aktif, kritis dan inovatif anak sesuai dengan prinsip media Looseparts. Membuat anak berfikir bahwa barang bekas bisa dijadikan barang yang menarik, manfaat lainnya saat anak bermain di luar ruangan dengan menggunakan media Looseparts dapat mendukung anak untuk memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan, dan dapat memiliki kesempatan untuk mencoba dan melibatkan diri dengan bertanya, mengikuti perintah, mengamati dan masih banyak lagi.”

Sedangkan menurut Ibu Intan Rarasasi selaku guru kelompok A mengatakan bahwa:
“Pemikiran anak dapat berkembang sesuai dengan imajinasi mereka sendiri, jadi kegiatan yang dapat dilakukan itu lebih luas dan bermacam-macam. Selain itu dengan media ini anak dapat lebih focus dan enjoy dengan kegiatannya baik personal dan berkelompok. Dengan anak yang senang membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai.”

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi media *Looseparts* untuk kecerdasan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK ABA Jambu peneliti mendapatkan data melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pentingnya pengembangan kecerdasan bahasa dengan media *Looseparts*

Pengembangan aspek bahasa anak salah satu aspek penting yaitu untuk mengenali berbagai informasi dan menyampaikan dengan berbagai media termasuk media *Looseparts*. Dengan media *Looseparts* anak dapat berkreasi dan menyampaikan ide atau gagasan dari informasi yang diterimanya, mengkomunikasikan pesan secara lisan atau tulisan dan menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan menulis. Untuk itu sebagai guru membuat pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak merupakan point penting yang perlu diperhatikan.

Pentingnya media *Looseparts* dalam proses belajar mengajar selain karena bahannya mudah untuk ditemukan dan digunakan juga karena media *Looseparts* merupakan media bahan ajar yang fungsinya dalam pembelajaran tidak akan ada habisnya, dengan media ini peserta didik akan lebih eksploratif dalam merangsang berbagai aspek perkembangannya (Kasriyati et al., 2021).

Dari hasil wawancara dengan informan dan observasi penelitian ada kesesuaian dari teori Kasriyati bahwa dengan media ini peserta didik dapat lebih bereksplorasi dalam pengembangan kecerdasan bahasanya yaitu anak dapat berkreasi dan menyampaikan ide atau gagasan dari informasi yang diterimanya, mengkomunikasikan pesan secara lisan atau tulisan dan menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan menulis.

2. Perencanaan program pembelajaran

Kemampuan perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kemampuan pedagogis yang harus dimiliki guru, guru harus mampu menyusun pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menurut usia peserta didik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran antara lain teknik, metode, media, strategi pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik untuk mendukung suksesnya tujuan pembelajaran (Reza Muhammad, Khotimah Nurul, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ada kesesuaian dari teori tersebut bahwa salah satu kompetensi yang dimiliki guru yakni kompetensi pedagogi salah satunya guru harus mampu menyusun perencanaan pembelajaran. TK ABA Jambu dalam membuat perencanaan dilakukan setiap satu minggu sekali yakni pada

hari sabtu, untuk menentukan kegiatan di minggu depannya. Komponen yang perlu diperhatikan dalam membuat RPP antara lain tujuan pembelajaran, membuat peta konsep, curah kegiatan, perencanaan kegiatan selama lima hari kedepan serta mempersiapkan bahan yang dibutuhkan.

3. Pelaksanaan pengembangan kecerdasan bahasa dengan media *Looseparts*

a. Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan dimulai pukul 07.30 ditandai dengan bel tanda masuk, semua anak berkumpul di halaman, kegiatan yang dilakukan jika hari senin yakni kegiatan upacara bendera. Jika hari lainnya dilakukan senam dan kegiatan motoric kasar lain seperti melompat, berlari dan lainnya. Setelah itu anak berbaris untuk melanjutkan kegiatan di mushola yang letaknya tidak jauh dari TK. Kemudian anak-anak diminta untuk berwudhu, melakukan sholat dhuha bersama, hafalan surat pendek dan hadist serta membaca iqro'. Dilanjutkan dengan berbaris menurut kelompok kelas masing-masing bersama guru kelas, kemudian kegiatan cuci tangan dan masuk ke kelas masing-masing. Didalam kelas guru akan mengajak anak untuk duduk melingkar kemudian berdoa, menyakan kabar siswa dan membacakan buku karakter untuk pembukaan awal.

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan. Kegiatan pendahuluan biasanya berisi tentang orientasi artinya menarik minat siswa pada materi yang akan disampaikan, apersepsi artinya memberikan pandangan awal pada siswa terkait materi yang akan disampaikan, motivasi artinya kegiatan dorongan pada siswa agar dapat terlibat secara aktif dan pemberian acuan artinya memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari bersama (Rosmiati & Ratumanan, 2020).

Ada sedikit perbedaan pada hasil observasi dan teori dari Sutiah yakni pada observasi kegiatan pembukaan guru belum melakukan apersepsi untuk masuk ke materi yang akan disampaikan. Kegiatan pembukaan di TK ABA Jambu ini masih berupa kegiatan pembiasaan. Sementara itu untuk kegiatan apersepsi dilakukan di kegiatan inti.

b. Kegiatan inti

Tahap kegiatan inti berisi tentang materi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam menentukan kegiatan inti guru juga perlu menyusun rencana agar kegiatan inti ini berjalan secara aktif, inspiratif dan menyenangkan sehingga anak berinisiatif melakukan aktivitas dan dapat menemukan serta membangun pengetahuan dari berbagai sumber di lingkungan belajar.

Dalam kegiatan Inti ini meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Contoh kegiatan eksplorasi yakni melibatkan siswa untuk mencari informasi, guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dan dengan guru, lingkungan serta sumber belajar lain. Contoh kegiatan elaborasi antara lain: memberikan fasilitas pada siswa untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, memfasilitasi siswa melakukan pameran, menumbuhkan kebanggaan

dan rasa percaya diri siswa. Untuk contoh kegiatan konfirmasi antara lain: memberikan tanggapan yang positif dan penguatan pada siswa, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber, memfasilitasi siswa melakukan refleksi dalam pembelajaran (Rosmiati & Ratumanan, 2020).

Dalam observasi yang dilakukan peneliti topik yang diangkat antara lain: Lingkungan Sekitar Sekolahku, Ibu dan Ayah. Pada kegiatan inti langkah awal yang dilakukan guru yakni dengan membangun apersuasi awal misalnya dengan berdiskusi, bercerita dan lain sebagainya. Pada minggu pertama guru mengenalkan lingkungan disekitar sekolah dan yang diambil adalah lingkungan persawahan. Disana anak mengamati apa saja yang ada disana, kemudian guru memberikan pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu dan keberanian anak untuk menyampaikan informasi yang diterimanya. Setelah dari kegiatan observasi anak-anak diajak masuk kembali ke dalam kelas dan mengekspresikannya lewat bahan *Looseparts* yang telah disediakan oleh guru.

Dalam observasi minggu ke dua yang dilakukan peneliti topik yang diangkat guru adalah tentang keluargaku dengan sub topik ibu. Diawal kegiatan guru mengajak anak untuk mendeskripsikan sosok ibu dimata anak. Setelah itu anak dikenalkan dengan invitasi yang ada, kemudian guru membuat kelompok pada invitasi yang ingin dimainkan anak. Setelah terbentuk kelompok guru memberikan waktu dan pendampingan pada anak untuk berkreasi sesuai dengan invitasi yang telah dipilih oleh kelompok.

Pada observasi minggu ketiga tema yang diangkat masih sekitar keluargaku dengan sub topik ayah. Di kegiatan awal guru mengajak anak untuk mendeskripsikan bagaimana ayah mereka. Kegiatan apa yang dilakukan ayah jika dirumah, bagaimana ciri ayah dan sebagainya. Saat kegiatan berdiskusi anak menyampaikan kegiatan main yang ingin dimainkan di hari itu dan disetujui oleh teman yang lain. Hasilnya kegiatan bertema ayah tidak sesuai dengan perencanaan yang dibuat guru namun diganti dengan kegiatan yang telah disepakati. Kemudian guru membuat refleksi pada akhir pembelajaran di minggu ketiga.

c. Kegiatan penutup

Hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan setelah proses kegiatan inti dilakukan pukul 10.30 WIB, anak-anak istirahat makan siang namun sebelum kegiatan makan siang anak mencuci tangan lebih dulu. Setelah makan siang anak-anak diberikan waktu untuk bermain pada permainan yang ada. Selanjutnya pada pukul 11.00 WIB anak masuk kembali dengan guru kelasnya dan guru melakukan kegiatan *recalling* pada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan anak selama satu hari disekolah. Kegiatan *Recalling* ini bertujuan untuk mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan anak dan penguatan tentang informasi yang disampaikan oleh guru dan memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang

telah dilakukannya sesuai dengan pengetahuan anak dan anak juga dapat mengkomunikasikan perasaan yang dirasakan anak.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang ungkapkan oleh Rosmiati dan Ratumanan, 2020 dalam buku perencanaan pembelajaran yang mengatakan bahwa dalam kegiatan penutup guru bersama siswa melakukan refleksi secara bersama-sama untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama satu hari, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil dalam kegiatan pembelajaran, melakukan tindak lanjut dan menginformasikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dihari berikutnya.

4. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan belajar anak secara objektif dan konsisten yang disertai dengan bukti-bukti yang autentik (Zahro, 2015). Dari teori diatas sekolah ini dalam penilaian dilakukan secara intensif, menyeluruh dan berkelanjutan dengan pengamatan pada anak dalam melakukan kegiatan dari awal anak datang hingga anak dijemput oleh orang tua / walinya yang mencakup seluruh tingkat capaian perkembangan. Capaian perkembangan tersebut disatukan dalam sebuah penilaian yakni berbentuk anekdot dan foto berseri. Dengan penilaian anekdot semua tahapan perkembangan pada anak akan terangkum lengkap, karena tiap capaian perkembangannya akan dicatat oleh guru. Kemudian guru akan mengecek ulang hasil anak satu persatu, dan jika capaian perkembangan belum tercapai guru akan mengulang tujuan pembelajaran agar capaian pembelajarannya dapat tercapai.

5. Solusi dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan kecerdasan bahasa dengan media *Looseparts*

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti di TK ABA Jambu, peneliti menemukan kendala yang dihadapi oleh anak salah satunya yakni anak yang kesulitan dalam memperhatikan instruksi yang diberikan guru karena kinestetiknya tinggi. Ada anak yang bermain sendiri, mengganggu teman yang sedang memperhatikan guru ada anak yang diam.

Cara guru mengatasinya dengan memberikan kegiatan untuk menarik perhatian anak agar dapat focus pada guru. Untuk anak yang diam guru melakukan komunikasi aktif pada anak dengan bertanya pada anak dan memberikan perhatian pada anak tersebut.

6. Kekurangan media loose part dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia 4-5 tahun

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan, kekurangan dari media *loosepart* yakni guru harus lebih berhati-hati dalam menggunakan media *looseparts* karena dalam bahan *looseparts* ada beberapa benda yang berbahaya, untuk itu guru perlu memberikan pengarahan pada anak tentang bahan apa yang aman dan berbahaya, bagaimana cara memainkannya serta kesepakatan lain yang perlu diperhatikan saat kegiatan bermain dilakukan. Selain itu media *Looseparts* yang sama dan digunakan secara terus menerus, tidak di upgrade

atau diganti akan membuat anak menjadi bosan, jadi perlu disiasati guru atau ditambahkan bahan yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan media *Looseparts*.

7. Kelebihan media *Looseparts* dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia 4-5 tahun

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, kelebihan dari media *Looseparts* yakni dengan menggunakan media *Looseparts* ini dapat mengembangkan dan mengasah berbagai ketrampilan anak karena menggunakan bahan yang ada di lingkungan sekitar, sehingga dapat meningkatkan kreativitas, imajinasi, kooperatif, aktif, kritis dan inovatif anak. Dengan bermain menggunakan media *Looseparts* dapat mendukung anak untuk memiliki tingkat keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran lebih tinggi. Anak dapat memiliki kesempatan untuk mencoba dan melibatkan diri secara aktif dengan bertanya, mengikuti perintah yang diberikan, mengamati dan masih banyak lagi.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Flanningan dan Dietze dalam (Nugraheni, 2019), berpendapat bahwa bermain di lingkungan luar dengan pembelajaran *Looseparts* dapat mendukung anak-anak untuk memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi karena memiliki pengaruh positif pada perilaku anak-anak dan perkembangan mereka. Adapun manfaatnya, diantaranya: 1). Meningkatkan tingkat permainan kreatif dan imajinatif anak, 2). Meningkatkan sikap kooperatif dan sosialisasi anak, 3). Anak menjadi lebih aktif secara fisik, 4). Mendorong kemampuan komunikasi dan negosiasi terutama ketika dilakukan di ruang terbuka, 5). Memberikan pengalaman bermain yang kaya akan kualitas, memungkinkan anak-anak untuk sepenuhnya terlibat, serta menginspirasi kemampuan kreativitas mereka, 6). Lebih hemat, karena murah dan mudah di dapat, 7). Menjadi lebih menarik dari waktu ke waktu, seiring dengan meningkatnya keterampilan anak-anak, karena dapat di desain ulang setiap hari (Nurlaila Wahidah Faujjiah1 & Rikha Surtika Dewi, 2021).

Selain itu pemikiran anak menjadi berkembang, hasil pembelajaran bisa diluar ekspetasi dari guru. Sumber belajar atau bahan belajar yang digunakan untuk melengkapi bisa dicari dari lingkungan sekitar anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Simon Nicholas yang menyatakan bahwa *Looseparts* merupakan barang apapun yang dapat dimainkan dan dimanipulasi anak, sampai tanpa disadari apapun bisa menemukan sesuatu dari hasil proses permainannya. Semua itu terjadi dalam konteks bermain, yang tentunya dilakukan anak dalam suasana riang dan gembira (Hamdan, 2022).

Kesimpulan

Kesimpulannya, implementasi kegiatan di TK ABA Jambu melalui penelitian terdiri dari tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru merencanakan setiap minggu dengan membuat RPP yang mencakup tujuan pembelajaran, peta konsep, kegiatan, dan persiapan bahan. Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan pembukaan, inti, dan penutup, dengan penggunaan media *Looseparts* untuk mengenalkan informasi,

berkomunikasi, berpartisipasi dalam pramembaca dan menulis, serta mengeksplorasi kemampuan anak. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan untuk menilai hasil karya siswa, terutama dalam pengembangan kecerdasan bahasa.

Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam implementasi media *Looseparts*, seperti perlunya kehati-hatian guru dalam memilih bahan yang aman dan memberikan pengarahan pada anak. Selain itu, penggunaan media yang sama dapat membuat anak bosan, sehingga diperlukan variasi atau penambahan bahan. Meski demikian, kelebihanannya sangat signifikan, karena media *Looseparts* dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi, kooperatif, aktif, kritis, dan inovatif anak. Bermain dengan media ini meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, memungkinkan mereka mencoba dan melibatkan diri secara aktif, serta menghasilkan pembelajaran yang melampaui ekspektasi guru. Bahan belajar dapat ditemukan dari lingkungan sekitar anak, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan terhubung dengan dunia nyata.

Bibliografi

- Pratisti, W. D. (2016). *Psikologi Anak Usia Dini*. Bogor: Indeks.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 2.
- Santi, S. D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: Indeks.
- Soenarwo, B. M. (2016). *360 Pekan Pada Awal Kehidupan*. Klaten: Cempaka Putih.
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran.
- Nurfadhillah, S. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sumarseh, S., & Eliza, D. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbahan Loose Part In Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 65-74.
- Widyaningtyas, C. R., Supriyanto, A., & Rustiningsih, R. (2021, December). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dengan Media *Looseparts*. In *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UAD* (Vol. 1, No. 1).
- Farida, A. (2020). *Penggunaan Media Looseparts untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Al-Musfiroh Gunungsindur, Jawa Barat* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nurfadilah, N., Nurmalina, N., & Amalia, R. (2020). Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Bangkinang Kota. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 224-230.
- Danar Santi, S. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. Jakarta Barat: Indeks.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- <https://kbbi.web.id/implementasi> Almira, D. R., & Hakim, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak pada Kegiatan Mengenal Huruf Abjad Melalui Media Loose Parts. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 93–96.
- Farida, A. (2020). *Penggunaan Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di PAUD Al-Musfiroh Gunungsindur, Jawa Barat*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kasriyati, D., Wahyuni, S., & Reswita, R. (2021). Pelatihan Perencanaan Dan Penerapan Media Loose Parts Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Bagi Guru PAUD Kecamatan Rumbai Pesisir. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 4(2), 34. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v4i2.5906>
- Mu'awwanah, U. (2022). *Penggunaan Loose Parts Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Muhajirin Kabupaten Tangerang*.
- Mubarakah, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Loose Parts pada Anak kelompok B TK. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(2), 535–540.
- Nurlaila Wahidah Faujiah1, F. N., & Rikha Surtika Dewi. (2021). *Penerapan Metode Belajar STEAM dengan Bahan Loose Parts untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Nurlaila Wahidah Faujiah 1 , Fajar Nugraha 2, Rikha Surtika Dewi 3*. 40–45.
- Reza Muhammad, Khotimah Nurul, et al. (2022). Implementasi perancangan media loose parts pada guru taman kanak-kanak. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8, 1–8.
- Witri, R. I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Dan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Loose Parts Pada Anak Kelompok a Di Ra Bina Amanah Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 9.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111.
- Ardini, D. P., & Lestarinigrum, D. A. (2018). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Nganjuk: Adjie Media Nusantara.
- Suyadi, M. (2016). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.



© 2024 by the authors. It was submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).